

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pemilihan metode penelitian dilakukan dengan menyesuaikan tujuan serta permasalahan penelitian yang akan dikaji. Menurut Kothari (2004) dalam Waruwu (2023, hlm. 2897), metode penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data guna memperoleh solusi terhadap permasalahan penelitian. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui teknik seperti wawancara, dan observasi (Winata, 2024, hlm. 239). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, pengalaman, serta dinamika sosial yang terjadi secara lebih komprehensif sesuai dengan konteks penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi. Menurut Nindito (2005, hlm. 79–80), penelitian kualitatif fenomenologi pada dasarnya dipahami sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk menelaah dan memahami berbagai gejala sosial yang muncul dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam mengamati pola perilaku individu sebagai aktor sosial di lingkungannya. Hakikat fenomenologi tidak semata-mata terletak pada aspek teknis pengamatan, melainkan pada cara pandang filosofis yang berupaya menyingkap dan menafsirkan makna yang terbentuk dari pengalaman serta realitas kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Anggito & Setiawan (2018, hlm. 268) menyatakan bahwa penelitian fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena, peristiwa, atau kondisi tertentu secara rinci dan mendalam.

Pada penelitian fenomenologi, peneliti berupaya memahami dan menggambarkan pengalaman subjektif individu terkait suatu peristiwa atau realitas sosial sebagaimana yang mereka alami secara langsung. Pendekatan ini menekankan pada upaya menggali makna yang muncul dari pengalaman hidup partisipan melalui deskripsi yang mendalam dan reflektif. Untuk memperkuat hasil penelitian, laporan disusun dalam bentuk naratif yang dilengkapi dengan kutipan

langsung dari hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan makna yang dibangun oleh kader dalam menjalankan perannya mendorong kesadaran kesehatan ibu hamil dan ibu balita di Posyandu Melati Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

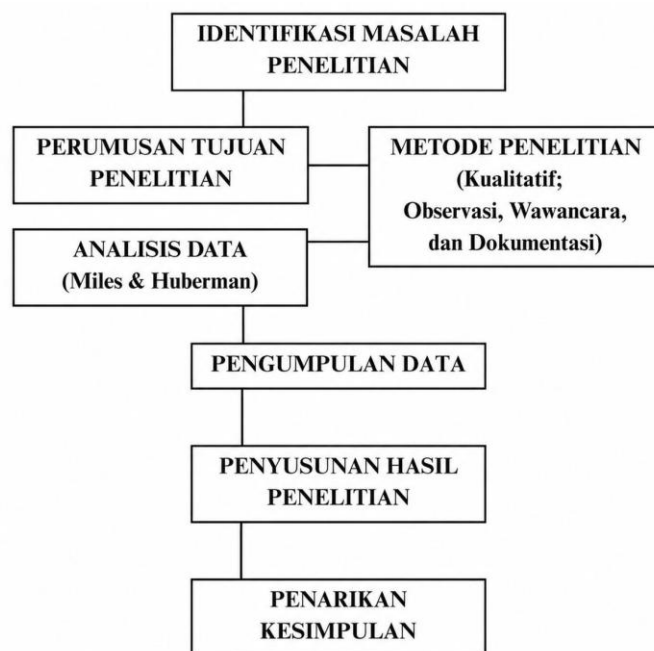
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau pedoman yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan penelitian agar berjalan secara sistematis, terarah, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 3), desain penelitian adalah suatu kerangka kerja yang menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data secara terstruktur.

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis secara mendalam pengalaman nyata yang dialami oleh kader Posyandu Melati dalam mendorong kesadaran kesehatan ibu hamil dan ibu balita, sebagaimana kondisi yang terjadi di lapangan tanpa manipulasi terhadap variabel apapun. Melalui desain fenomenologi, peneliti tidak sekadar mendeskripsikan fakta permukaan, melainkan berupaya menyingkap makna yang terbentuk dari pengalaman langsung para pelaku, baik kader maupun ibu hamil dan ibu balita yang terlibat dalam kegiatan Posyandu Melati.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh bersifat alami dan sesuai dengan kondisi sesungguhnya di lapangan. Data tersebut selanjutnya diuraikan secara naratif dan reflektif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran kader, strategi yang digunakan dalam mendorong partisipasi dan kesadaran ibu, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Melati di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Dengan desain penelitian ini, diharapkan hasil penelitian mampu menghadirkan pemahaman yang mendalam dan bermakna mengenai dinamika yang terjadi antara kader dan masyarakat, khususnya dalam upaya peningkatan kesadaran kesehatan ibu hamil dan ibu balita melalui kegiatan Posyandu Melati.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Peran Kader Posyandu Melati dalam Mendorong Kesadaran Kesehatan Ibu Hamil dan Balita di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih secara sengaja sebagai sumber informasi utama dalam proses penelitian (Lasiyono & Alam, 2024, hlm. 34). Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan keterlibatan langsung dalam aktivitas Posyandu Melati agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan subjek berdasarkan pertimbangan modern tertentu sesuai tujuan

penelitian (Hikmawati, 2020, hlm. 62).

Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari kader posyandu, bidan puskesmas, ibu hamil, dan ibu balita. Pemilihan subjek tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan peran kader posyandu serta dampaknya terhadap peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

d. Kader Posyandu

Dipilih karena memiliki peran utama dalam pelaksanaan kegiatan posyandu serta berinteraksi langsung dengan masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu balita. Kader posyandu mengetahui bentuk kegiatan pelayanan kesehatan, penyuluhan, pendampingan, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat.

e. Bidan Puskesmas

Dipilih karena berperan sebagai tenaga kesehatan yang membina dan mendampingi kegiatan posyandu. Bidan puskesmas memiliki pengetahuan profesional mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak serta dapat memberikan informasi terkait koordinasi, pembinaan kader, serta efektivitas pelaksanaan program kesehatan di posyandu.

c. Ibu Hamil

Dipilih sebagai penerima langsung pelayanan kesehatan Posyandu sehingga dapat memberikan informasi mengenai pengalaman mengikuti pelayanan kesehatan, tingkat pemahaman terhadap materi penyuluhan, serta perubahan kesadaran kesehatan selama masa kehamilan setelah memperoleh pendampingan dari kader Posyandu.

Ibu hamil (EK) dipilih karena aktif mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin sehingga mampu memberikan informasi mengenai pengalaman menerima pelayanan kesehatan, pemeriksaan kehamilan, edukasi, serta bentuk pendampingan yang diberikan kader selama masa kehamilan.

Ibu hamil (NN) dipilih karena memiliki pengalaman yang berbeda dalam memanfaatkan layanan Posyandu. Informan ini diharapkan dapat memberikan

informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kehadiran dalam kegiatan Posyandu, pemahaman terhadap informasi kesehatan yang diterima, serta perubahan kesadaran kesehatan setelah memperoleh edukasi dan pendampingan dari kader.

d. Ibu Balita

Dipilih karena merupakan sasaran utama pelayanan Posyandu dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Informasi dari ibu balita diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai partisipasi dalam kegiatan Posyandu, pengalaman menerima pelayanan kesehatan, serta pengaruh peran kader dalam meningkatkan kesadaran kesehatan anak dan keluarga.

Ibu balita (FH) dipilih karena secara rutin membawa balitanya mengikuti kegiatan Posyandu sehingga dapat memberikan informasi mengenai manfaat pelayanan yang diterima, pemantauan tumbuh kembang anak, serta bentuk edukasi kesehatan yang diberikan kader.

Ibu balita (HS) dipilih untuk memperoleh perspektif yang berbeda mengenai pelaksanaan pelayanan Posyandu. Informan ini diharapkan mampu menjelaskan pengalaman mengikuti kegiatan Posyandu, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi, serta pengaruh pendampingan dan penyuluhan kader terhadap penerapan perilaku hidup sehat dalam keluarga..

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Status	Kode
1.	Dwi Widya S	Kader Posyandu	NY
2.	Ida Nurwida	Kader Posyandu	GN
3.	Yuni	Bidan Puskesmas	LS
4.	Adinda Sari	Ibu Hamil	EK
5.	Maya Putri	Ibu Hamil	NN
6.	Nonih	Ibu Balita	FH
7.	Sindy Amelia	Ibu Balita	HS

Guna menjaga kerahasiaan dan privasi informan, setiap informan dalam penelitian ini tidak disebutkan namanya secara langsung, melainkan menggunakan kode yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan sebagai bentuk etika penelitian sekaligus untuk memberikan rasa aman kepada informan dalam menyampaikan informasi secara terbuka dan jujur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif. Setiap metode penelitian memiliki cara unik untuk mengumpulkan data. Ketiga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan dikenal sebagai observasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya tanpa campur tangan atau perubahan dari peneliti sendiri (Wani et al., 2024 hlm 3737). Dengan menggunakan metode observasi langsung, peneliti dapat melihat bagaimana kader berinteraksi dengan masyarakat, cara mereka memberikan pelayanan, dan tingkat keterlibatan dan antusiasme masyarakat dalam kegiatan Posyandu Melati. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat melihat bagaimana kader berinteraksi dengan masyarakat, dan cara mereka memberikan pelayanan.

b. Wawancara

WUntuk mendapatkan informasi tentang masalah yang kompleks atau personal, wawancara adalah metode pengumpulan data yang sangat berguna. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan tambahan dan mendapatkan pemahaman responden yang lebih mendalam. Wawancara tetap menjadi teknik penting dalam penelitian kualitatif, terutama ketika penelitian bertujuan untuk memahami pengalaman atau perspektif individu. Dengan memahami jenis wawancara, prosedurnya, dan tip yang efektif, peneliti dapat menggunakan teknik wawancara secara optimal untuk menentukan hasil penelitian mereka (Romdona., et al 2024 hlm 39). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana para kader menjalankan tugas dan

tanggung jawabnya di lapangan. Melalui wawancara, peneliti dapat mengetahui pengalaman, perspektif, dan tantangan yang dihadapi oleh para kader saat melakukan kegiatan posyandu seperti memberikan perawatan kesehatan kepada ibu hamil, menimbang balita, dan memberikan penyuluhan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi mencakup catatan tentang peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya penting individu (Hikmawati (2020) hlm 84). Metode pengumpulan data melalui dokumen melibatkan pengumpulan berbagai arsip dan catatan yang berkaitan dengan kegiatan Posyandu Melati. Dokumen yang digunakan termasuk foto-foto kegiatan penyuluhan dan pelayanan kesehatan, daftar peserta dan kader posyandu yang hadir, dan laporan kegiatan bulanan posyandu.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengidentifikasi dan menyusun data secara sistematis berdasarkan catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan mengorganisir, menjelaskan, mensintesis, menyusun pola, memilih informasi penting, dan menarik kesimpulan dari data lapangan (Saleh, 2017) dalam (Waruwu, 2023 hlm. 2901). Menurut buku tersebut, proses analisis data digambarkan sebagai berikut (Siyoto & Sodik, 2015 122-124):

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih informasi yang utama serta memfokuskan pada aspek-aspek penting dengann mencari tema dan pola dan menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan. Proses reduksi data dapat dilakukan melalui abstraksi yang merupakan usaha untuk membuat ringkasan inti serta menjaga proses dan pernyataan yang relevan agar tetap ada dalam data penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data, menurut Miles dan Hubermen, didefinisikan sebagai kumpulan data yang disusun dengan cara yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dan informasi tersebut. Dalam tahap ini, peneliti berusaha

mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan isu utama, dimulai dengan pengkodean setiap sub-isu.

c. Verifikasi Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan kesimpulan mereka berdasarkan data yang mereka kumpulkan. Verifikasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang data dengan menemukan hubungan, perbedaan, atau kesamaan. Seseorang dapat menarik kesimpulan dengan membandingkan apa yang dikatakan subjek penelitian dengan apa yang dimaksudkan oleh konsep-konsep utama yang dibahas dalam penelitian..

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Tahapan penelitian dalam kajian ini merujuk pada konsep tahapan penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan (1972) sebagaimana dikutip dalam Murdiyanto (2020, hlm. 37–51). Adapun tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum turun langsung ke lokasi penelitian. Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi: (a) menyusun desain penelitian, (b) menentukan lokasi penelitian, (c) mengurus perizinan, (d) melakukan studi pendahuluan atau penjajakan awal, (e) menilai kondisi lapangan, (f) memilih serta menetapkan informan yang relevan, dan (g) menyiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan merupakan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang telah dirancang sebelumnya. Dalam tahap ini, peneliti dituntut untuk memahami konteks atau latar penelitian serta mempersiapkan diri secara optimal. Moleong (2014:137) dalam Murdiyanto (2020, hlm. 41) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap latar dan kesiapan diri mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) pembatasan latar serta kesiapan peneliti, di mana peneliti harus memahami situasi dan kondisi lokasi penelitian agar mampu beradaptasi dengan baik, termasuk kesiapan fisik, mental, dan etika; (2) penampilan, peneliti perlu

menyesuaikan cara berpakaian dan berperilaku dengan norma dan budaya setempat agar dapat diterima oleh masyarakat atau subjek penelitian; (3) hubungan dengan informan, khususnya dalam observasi partisipatif, peneliti diharapkan mampu membangun hubungan yang baik dengan informan tanpa kehilangan sikap netral; dan (4) pengelolaan waktu penelitian, yaitu peneliti harus mengatur durasi penelitian agar tidak terlalu lama berada dalam kehidupan subjek, namun tetap mampu memperoleh data secara mendalam.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan proses penelaahan dan pengolahan data yang diperoleh baik dari informan maupun dari dokumen pendukung. Proses analisis ini dilakukan selama pengumpulan data berlangsung maupun setelah data terkumpul dalam kurun waktu tertentu. Tahap ini menjadi langkah penting sebelum penyusunan laporan penelitian. Adapun kegiatan dalam analisis data meliputi:

- 1) reduksi data,
- 2) penyajian data, dan
- 3) penarikan kesimpulan serta verifikasi.

